

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian secara intensif misalnya pada satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas atau instansi. Penelitian dalam bentuk studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter pada suatu kasus. Penelitian dengan metode ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil (Nursalam, 2016).

Studi kasus dalam Karya Ilmiah ini adalah Asuhan Keperawatan Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Ruang Flamboyan Rsud Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Partisipan

Peneliti memilih objek penelitian atau partisipan adalah 1 partisipan post Operasi ORIF fraktur Ekstremitas Bawah yang mengalami masalah keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik dengan kriteria subjek :

3.1.2 Kriteria Inklusi

Partisipasi studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosis medis Pasca Operasi Fraktur Ekstermitas Bawah dengan diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fiik dengan kriteria subjek:

- a. Pasien pasca operasi fraktur Ektermitas Bawah hari ke 2.
- b. Pasien yang dirawat inap.
- c. Pasien dan keluarga kooperatif untuk dilakukan penelitian
- d. Pasien Pasca operasi fraktur Ektermitas Bawah laki laki maupun perempuan tanpa batasan umur.
- e. Pasien Pasca operasi fraktur Ektermitas Bawah yang berdomisili di Ponorogo
- f. Pasien Pasca oprasi fraktur Ektermitas Bawah yang bersedia untuk dilakukan kunjungan rumah.

3.2.2 Kriteria Eksklusi

- 1. Pasien pasca operasi fraktur Ektermitas Bawah yang tidak kooperatif dan tidak bersedia untuk menjadi respoden.
- 2. Pasien pasca operasi fraktur Ektermitas Bawah yang mengalami penurunan kesadaran sehingga tidak dapat diberikan intervensi.

3.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Lokasi penelitian pada studi kasus ini yang akan dilakukan di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

b. Waktu

Waktu penelitian studi kasus ini pada bulan Januari-April 2025.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan ke subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2016).

3.4.1 Prosedur pengumpulan data

- a. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus VI Ponorogo.
- b. Mengurus surat izin untuk penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo
- c. Mengurus surat izin kepada pihak RSUD Dr. Harjono Ponorogo untuk melakukan penelitian di Ruang Flamboyan
- d. Bekerjasama dengan CI (Clinical Instructure) di lapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
- e. Menentukan responden sesuai dengan kriteria.
- f. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, apabila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (Inform Consent).
- g. Melakukan pengkajian pada pasien Pasca Operasi Fraktur Ektermitas Bawah
- h. Mengumpulkan data dan analisa data pengkajian.
- i. Menegakkan diagnosa keperawatan.
- j. Melakukan intervensi atau tahap perencanaan pada pasien Pasca Operasi Fraktur Ektermitas Bawah dengan Gangguan Mobilitas Fisik

- k. Melakukan tindakan dari tahap perencanaan yang dilakukan.
- l. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan.

3.4.2 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses dimana pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian sehingga dapat menjangkau suatu informasi yang kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Nursalam, 2016).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dokumentasi, dan alat ukur.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti (Iskandar, 2022).

- 1. Pada penelitian dalam tahap wawancara akan diperoleh data:
- 2. Identitas klien
- 3. Keluhan utama
- 4. Riwayat penyakit sekarang
- 5. Riwayat penyakit dahulu
- 6. Pengkajian psikospiritual
- 7. Pola aktivitas sehari-hari
- 8. Riwayat pengobatan

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan titik observasi yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan upaya pendekatan. Selama melakukan observasi perawat melibatkan semua panca indra baik melihat dan mendengar apa yang akan dikatakan oleh Pasien pada saat perawat menggunakan indra penglihatan misalnya ukuran tubuh, berat badan, postur dan kerapian dari Pasien, gestur wajah dan ekspresi wajah Pasien apakah nyaman atau tidak (Tambunan, 2020).

Pada penelitian ini akan dilakukan observasi:

Kemampuan melakukan mobilitas fisik yang meliputi:

1. Kekuatan otot menggunakan Manual Muscle Testing (MMT)
2. Rentang gerak (ROM) menggunakan Goniometer
3. Pergerakan ekstremitas
4. Nyeri
5. Kaku sendi
6. Gerakan terbatas
7. Kelemahan fisik

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan yang dilakukan secara langsung untuk melihat keadaan fisik dari Pasien. Metode ini juga berhubungan dengan metode observasi yang menggunakan panca indra dalam mengetahui kesehatan Pasien. Pemeriksaan dilakukan dengan sistematis yaitu melalui pendekatan sistem tubuh Pasien (Tambunan, 2020).

Pada penelitian ini pemeriksaan fisik yang akan dilakukan adalah pemeriksaan fisik head to toe dan kekuatan otot.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang biasa dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sehingga penelitian mempunyai data yang relevan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat berupa foto, laporan kegiatan, film documenter. dan data yang lain (Persada, 2017)

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan, seperti hasil laboratorium, radiologi, ataupun pemeriksaan fisik lainnya untuk mengetahui kelainan-kelainan pada klien.

3.5 Analisa Data

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

3.6 Etik Penelitian

Secara umum prinsip etik dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga prinsip yaitu menghormati harkat dan martabat, berbuat baik dan tidak merugikan, keadilan (Hidayat, 2021).

3.6.1 Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Secara mendasar, prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri. (*self-determination*).

3.6.2 Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia.

3.6.3 Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan mural yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya, dan

pertimbangan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan (Komite Etik, 2021)